

## BAB VI

### PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan ini. Adapun kesimpulan dan saran yang diusulkan adalah sebagai berikut.

#### 6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penentuan kandidat portofolio optimal menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*, didapatkan 26 saham yang masuk ke dalam kandidat portofolio optimal. Dan penentuan kandidat portofolio optimal P metode *Constant Correlation Model*, diperoleh 32 saham masuk ke dalam saham portofolio optimal.
2. Perancangan portofolio terdiri dari Portofolio A, Portofolio B, Portofolio C, Portofolio D, Portofolio E, Portofolio F dan Portofolio G.
  - a. Portofolio A merupakan rancangan portofolio dari metode CAPM dengan mempertimbangkan risiko yang dimiliki saham tersebut kecil. Portofolio ini dirancang untuk investor yang memiliki kriteria *risk averse*. Adapun saham-saham yang masuk ke dalam portofolio A ini adalah : KLBF, GGRM, INDF, HMSP, ROTI, MYOR, SMSM, EKAD dan APLI
  - b. Portofolio B merupakan rancangan portofolio dari metode CAPM dengan mempertimbangkan risiko yang dimiliki saham tersebut sedang. Portofolio ini dirancang untuk investor yang memiliki kriteria *risk neutrality*. Adapun saham-saham yang masuk ke dalam portofolio B ini adalah : CPIN, AISA, ARNA, JPFA, KRAS, PRAS, ICBP dan KBLI.
  - c. Portofolio C merupakan rancangan portofolio dari metode CAPM dengan mempertimbangkan risiko yang dimiliki saham tersebut

- tinggi. Portofolio ini dirancang untuk investor yang memiliki kriteria *risk lovers*. Adapun saham-saham yang masuk ke dalam portofolio C ini adalah : INKP, SULI, KBLM, BRPT, CEKA, BAJA, KAEF, INAF dan NIKL.
- d. Portofolio D merupakan rancangan portofolio dari metode CCM dengan mempertimbangkan koefisien korelasi antar saham. Adapun saham-saham yang masuk ke dalam portofolio D ini adalah : INAF, NIKL, BRPPT, KAEF, MYOR, KLBF, INKP, ICBP, SMSM dan UNVR.
- e. Portofolio E merupakan rancangan portofolio dari metode CCM dengan mempertimbangkan risiko yang dimiliki saham tersebut kecil. Portofolio ini dirancang untuk investor yang memiliki kriteria *risk averse*. Adapun saham-saham yang masuk ke dalam portofolio E ini adalah : UNVR, KLBF, GGRM, INDF, HMSP, STAR, MYOR, SMSM, EKAD, APLI dan PBRX.
- f. Portofolio F merupakan rancangan portofolio dari metode CCM dengan mempertimbangkan risiko yang dimiliki saham tersebut sedang. Portofolio ini dirancang untuk investor yang memiliki kriteria *risk neutrality*. Adapun saham-saham yang masuk ke dalam portofolio F ini adalah : POLY, AISA, ARNA, SSTM, JPFA, KRAS, PRAS, ICBP, KBLI dan INKP.
- g. Portofolio G merupakan rancangan portofolio dari metode CAPM dengan mempertimbangkan risiko yang dimiliki saham tersebut tinggi. Portofolio ini dirancang untuk investor yang memiliki kriteria *risk lovers*. Adapun saham-saham yang masuk ke dalam portofolio G ini adalah : SULI, KBLM, BRPT, MAIN, TIRT, CEKA, BAJA, KAEF, INAF, NIKL dan IKBI.
3. Rancangan portofolio optimal yang terpilih adalah rancangan portofolio D karena portofolio D memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan portofolio lainnya. Kinerja portofolio D lebih baik karena memiliki nilai indeks *sharpe ratio* lebih besar dibandingkan portofolio lainnya yaitu sebesar 0,212. Nilai *return* dan risiko dari portofolio D ini sebesar 5,211 %

dan 22,127%. Adapun proporsi dana masing-masing saham pada portofolio ini adalah sebesar 16,41% pada perusahaan INAF, 19,44% pada NIKL, 12,82% pada BRPT, 12,17% pada BRPT, 7,94% pada KAEF, 7,06% pada KLBF, 7,11% pada INKP, 6,67% pada ICBP, 5,81% pada SMSM dan 4,46% pada UNVR.

## 6.2 Saran

Saran yang dapat diusulkan dari penelitian ini adalah sebaiknya para investor sebelum melakukan investasi pada saham perusahaan manufaktur, terlebih dahulu melakukan analisa, baik analisa mengenai kinerja keuangan perusahaan dan analisa tentang kondisi pasar yang mempengaruhinya. Maka penggunaan metode *Arbitrage Pricing Theory* (APT) dapat diterapkan, karena pada metode APT mengasumsikan lebih dari satu faktor penentu yang didapatkan oleh suatu saham. Sedangkan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) pada penelitian ini, hanya mengasumsikan satu faktor risiko saja, yaitu risiko sistematis atau dapat dikatakan sebagai risiko pasar.

